

DAMPAK KONSOLIDASI TERHADAP PROFITABILITAS PT SEMEN INDONESIA Tbk. (SMGR)

Anhesa Rinta Deidrayanti Putri^{1*}, Rina Juniarti², Endang Kartini Pangarti³

¹⁻³Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ anhesarintad@gmail.com, ²⁾ rhinaj26@gmail.com, ³⁾ endangkartini@untidar.ac.id

Abstract

A business combination is the merger of two or more separate companies into one entity with another company, enabling control over the operational activities. Consolidation is often employed as an alternative to expand and enlarge the business market, consequently impacting the company's profitability. This study aims to analyze the effect of company consolidation on profitability levels, utilizing financial ratios such as Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Return On Investment (ROI) as indicators. It employs a quantitative approach, utilizing secondary data derived from the consolidated financial statements of Semen Indonesia Tbk. companies. The study compares account items and incorporates literature reviews focusing on financial performance data. The analysis reveals that prior to consolidation, PT Semen Baturaja Tbk. displayed an ROA level of 0.43%, ROE of 0.45%, and ROI of 0.27, all of which were below 1 (<1). However, after consolidation at PT Semen Baturaja Tbk., there was a noticeable increase in the company's ROA, ROE, and ROI, reaching 2.21%, 2.81%, and 1.82%, respectively.

Keywords: Consolidation, Profitability, Financial Performance

Abstrak

Penggabungan usaha merupakan penyatuan dari dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas dengan perusahaan lain sehingga dapat memiliki kendali atas aktivitas operasi yang dilakukan. Konsolidasi biasanya digunakan sebagai alternatif untuk memperluas dan memperbesar pasar usaha dan pertumbuhan bisnis sehingga akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsolidasi perusahaan terhadap tingkat profitabilitas, dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)* sebagai indikator. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan Semen Indonesia Tbk., dengan melakukan perbandingan pada pos-pos akun dan *literature review* yang berfokus pada informasi data kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sebelum dilakukan konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk. mempunyai tingkat ROA sebesar 0,43%; ROE sebesar 0,45%; dan ROI sebesar 0,27 yang mana masing-masing dari ketiganya berada dibawah 1 (<1). Setelah dilakukan konsolidasi pada PT Semen Baturaja Tbk. terlihat bahwa terdapat peningkatan atau kenaikan dari ROA, ROE, dan ROI yang dimiliki perusahaan, dimana masing-masing sebesar 2,21%; 2,81% dan 1,82%.

Kata Kunci: Konsolidasi, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan kompetisi bisnis yang semakin intens, setiap perusahaan harus menghadapi tuntutan untuk meningkatkan kekuatan dan ukurannya guna tetap mempertahankan posisinya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat mengadopsi pendekatan strategis baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan (Hapsari & Wuryaningsih, 2016; Mardianto et al., 2018). Dalam peningkatan strategi secara eksternal (Hadinata & Utari, 2022), perusahaan melakukan perluasan atau ekspansi dengan menggunakan perusahaan lain untuk membantu pertumbuhan perusahaan sehingga dapat menjadi lebih besar (Humahira et al., 2022). Perluasan usaha tersebut dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Penggabungan usaha memiliki tiga bentuk yang terbagi menjadi akuisisi, merger, dan konsolidasi. Penggabungan usaha adalah “proses penggabungan dua atau lebih perusahaan yang sebelumnya terpisah menjadi satu entitas dengan perusahaan lain, dengan tujuan untuk mendapatkan kendali atas aktivitas operasional yang dilakukan” (Hadi, 2018; Hasriani, 2018; Nugraheni & Isyuardhana, 2018). Penggabungan usaha melalui konsolidasi berarti bahwa dua entitas atau lebih bergabung menjadi satu entitas baru, dengan status hukum sebelumnya berakhir. Konsolidasi umumnya dipilih sebagai alternatif untuk memperluas dan memperbesar pasar usaha serta mendorong pertumbuhan bisnis yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil dari penggabungan usaha melalui konsolidasi tersebut akan menciptakan laporan keuangan konsolidasi yang disusun dan disajikan oleh perusahaan induk.

Pertumbuhan yang menguntungkan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama dari setiap badan usaha. Untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan mencapai pertumbuhan bisnis yang menguntungkan, (Saboo et al., 2017) menegaskan bahwa merupakan prasyarat bagi setiap perusahaan untuk membatasi persaingan untuk mendapatkan ekonomi skala besar dan meningkatkan pendapatannya dengan investasi yang lebih sedikit secara proporsional. Menurut Zaremba & Plotnicki (2016), restrukturisasi perusahaan telah membantu banyak perusahaan membangun kembali keunggulan kompetitif mereka dan merespons dengan cepat dan efektif terhadap peluang yang muncul dan tantangan yang tidak terduga. Akibatnya, Aggarwal & Singh (2015) berpendapat bahwa ada dua cara bisnis dapat tumbuh: pertumbuhan organik yang berkaitan dengan perputaran bisnis dan pertumbuhan anorganik yang juga melibatkan melewati beberapa langkah tangga bisnis, restrukturisasi perusahaan dan kombinasi bisnis. Namun, (Cho et al., 2016) berpendapat bahwa pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dapat dicapai dengan sukses jika merger diadopsi sebagai alat strategis.

Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang akan diperoleh (Amatilah et al., 2021; Cahyarini & Pustikaningsih, 2017). Dimana semakin besar tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap akan lebih terjamin dalam kelangsungan bisnis usahanya. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ada dampak positif antara Merger dan Akuisisi dengan kinerja perusahaan (Aggarwal & Singh, 2015; Huang, 2010; Oduro & Agyei, 2013). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa Merger dan Akuisisi memiliki

dampak negatif atau tidak ada dampak terhadap kinerja perusahaan (Akhtar & Iqbal, 2014; Beena, 2006; Pawaskar, 2001).

Penggabungan usaha secara konsolidasi yang dilakukan tentunya akan membawa dampak atau pengaruh terhadap kegiatan usaha perusahaan yang terlibat. Dimana untuk perusahaan atau entitas yang dikendalikan, kegiatan usahanya akan terhenti dan untuk perusahaan atau entitas yang mengendalikan kegiatan usahanya akan lebih besar dan mengalami pertumbuhan. Selain itu, dari segi kinerja dan profitabilitas pun akan mengalami peningkatan lebih besar. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak konsolidasi terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. (SMGR)

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Konsolidasi

Konsolidasi merupakan “penggabungan usaha atau penyatuan antara dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan baru dengan mengambil alih seluruh hak dan kewajiban dari setiap perusahaan.” Konsolidasi digunakan untuk memperluas bisnis dan meningkatkan keuntungan perusahaan pengendali sebagai perusahaan pusat (induk perusahaan). PP No.28 tahun 1999 dan UU No. 40 tahun 2007, konsolidasi merupakan peleburan dua perusahaan atau lebih dengan mendirikan sebuah perusahaan baru sehingga menghilangkan perusahaan sebelumnya.

2.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah “hasil keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.” Untuk mengukur profitabilitas, dapat dilakukan perhitungan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi laba atau profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mencapai laba selama periode waktu yang ditentukan.

2.3. Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi adalah “laporan keuangan yang disusun setelah dua atau lebih perusahaan bergabung menjadi satu entitas baru dan disajikan sebagai satu entitas tunggal.” Laporan keuangan konsolidasi disiapkan oleh perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan untuk menggambarkan dampak ekonomi dari penggabungan entitas yang dilakukan. Laporan keuangan konsolidasi memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan induk sebagai entitas pengendali, termasuk anak perusahaan yang berada di bawahnya sebagai entitas yang dikendalikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan Semen Indonesia Tbk. yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan pos-pos akun yang sama untuk dua periode berturut-

turut, yaitu sebelum dan setelah dilakukannya konsolidasi. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan tinjauan pustaka (literature review) yang berfokus pada pengumpulan informasi dan data terkait kinerja perusahaan sebelum dan setelah proses konsolidasi dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai keuntungan yang dihasilkan pada periode sebelumnya untuk digunakan sebagai patokan pada periode selanjutnya. Semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin baik bagi manajemen perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

$$\text{Return On Asset} = \text{laba sebelum pajak} / \text{total asset} \times 100\%$$

a. Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)

PT Semen Baturaja Tbk merupakan anak perusahaan dari Semen Indonesia yang bergerak di bidang produksi semen. PT Semen Baturaja didirikan sebagai perusahaan gabungan dari Semen Padang dengan kepemilikan saham 55% dan Semen Gresik dengan 45%. Namun pada tahun 1979, sebanyak 88% saham perusahaan secara resmi dipegang oleh pemerintah Indonesia, dan pada tahun 1991 perusahaan resmi diambil alih oleh pemerintah. Kemudian pada tahun 2022, pemerintah secara resmi menyerahkan mayoritas kepemilikan saham ke Semen Indonesia.

Tabel 1 ROA sebelum konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total asset	ROA
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	25.020.099	5.809.852.797	0,4306

$$\text{ROA SMBR} = 25.020.099.000 / 5.809.852.797.000 \times 100\% = 0,43\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa nilai ROA yang dihasilkan PT SMBR dari laba kotor dan total aset yang dimilikinya sebesar $0,43\% < 1$.

b. Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)

Tabel 2 Tabel ROA setelah konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total asset	ROA
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	115.267.044	5.211.248.525	2,211

$$\text{ROA SMBR} = 115.267.044.000 / 5.211.248.525.000 \times 100\% = 2,21\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai ROA setelah dilakukan konsolidasi mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan sebelum ada

konsolidasi yaitu sebesar 2,21% > 1. Dimana kenaikan tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan pada laba kotor yang dihasilkan perusahaan yaitu sebesar 360,7%.

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi semakin besar.

$$\text{Return On Equity} = \text{laba setelah pajak} / \text{modal sendiri} \times 100\%$$

a. Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)

Tabel 3 Tabel ROE sebelum konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	15.776.388	3.482.020.983	0,4530

$$\text{ROE SMBR} = 15.776.388.000 / 3.482.020.983.000 \times 100\% = 0,45\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas, dapat dilihat persentase ROE yang dihasilkan oleh perusahaan Semen Baturaja sebesar 0,45% yaitu kurang dari 1. Dimana persentase tersebut dihasilkan dari modal perusahaan sebesar Rp 3.482.020.983.000 dan laba bersih sebesar Rp 15.776.388.000.

b. Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)

Tabel 4 Tabel ROE setelah konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	86.750.041	3.086.916.334	2,8102

$$\text{ROE SMBR} = 86.750.041.000 / 3.086.916.334.000 \times 100\% = 2,81\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, pada saat setelah konsolidasi persentase ROE perusahaan Semen Baturaja mengalami kenaikan atau peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 2,81%.

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki.

$$\text{Return On Investment} = \text{laba bersih} / \text{total aktiva} \times 100\%$$

a. Sebelum Konsolidasi (Triwulan II Tahun 2022)

Tabel 5 Tabel ROE setelah konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba bersih	Total aktiva	ROI
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	15.776.388	5.809.852.797	0,2715

$$\text{ROI SMBR} = 15.776.388.000 / 5.809.852.797.000 \times 100\% = 0,27\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum konsolidasi PT Semen Baturaja nilai ROI yang dihasilkan sebesar $0,27\% < 1$, dimana angka tersebut diperoleh dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dan laba bersih yang diperoleh.

b. Setelah Konsolidasi (Tahun 2022)

Tabel 6 Tabel ROI setelah konsolidasi (dalam ribuan rupiah)

Nama Perusahaan	Laba bersih	Total aktiva	ROI
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	94.827.014	5.211.248.525	1,8196

$$\text{ROI SMBR} = 94.827.014.000 / 5.211.248.525.000 \times 100\% = 1,82\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan tersebut, pada saat setelah konsolidasi dilakukan PT Semen Baturaja mampu menghasilkan ROI sebesar 1,82% lebih besar dibandingkan pada saat sebelum konsolidasi. Kenaikan tingkat ROI pada saat setelah konsolidasi ini dapat dikatakan cukup baik bagi perusahaan, hal ini karena semakin besar tingkat ROI yang dimiliki berarti semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki.

B. Dampak Konsolidasi Terhadap Rasio Profitabilitas

Tabel 7 Hasil Penelitian

Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum Konsolidasi	Sesudah Konsolidasi
PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	ROA	0,43%	2,21%
	ROE	0,45%	2,81%
	ROI	0,27%	1,82%

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam ketiga rasio profitabilitas terhadap ROA, ROE, dan ROI pada perbandingan antara sebelum mengalami konsolidasi dan setelah mengalami konsolidasi. Seperti terlihat pada perbandingan rasio sebelum dilakukannya konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk memiliki rasio profitabilitas dengan persentase kurang dari 1% ($<1\%$). Namun, setelah dilakukannya konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk terlihat mengalami peningkatan dalam rasio profitabilitas terhadap ROA, ROE, dan ROI.

1. Konsolidasi Terhadap ROA

Tabel 8 perubahan persentase ROA

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT Semen Baturaja Tbk	0,43%	2,21%	413,9%

Sebelum mengalami proses konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk memiliki tingkat persentase ROA yang rendah, dengan persentase hanya sebesar 0,43% (< 1%). Namun, setelah dilakukannya konsolidasi, PT Semen Baturaja mengalami kenaikan dalam persentase ROA menjadi sebesar 2,21% (> 1%). Berdasarkan hasil analisis ini, PT Semen Baturaja mengalami kenaikan yang signifikan pada laba sebelum pajaknya sebesar Rp.90,246,945,000, namun juga mengalami penurunan terhadap total asetnya sebesar Rp.598,604,272,000 pada tahun 2022 setelah konsolidasi.

Konsolidasi yang telah dilakukan menguntungkan bagi PT Semen Baturaja Tbk karena dengan konsolidasi tersebut perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Selain itu, peningkatan persentase ROA setelah konsolidasi juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan meningkatkan aktiva serta pendapatan.

2. Konsolidasi Terhadap ROE

Tabel 9 perubahan persentase ROE

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT Semen Baturaja Tbk	0,45%	2,81%	524,4%

Sebelum mengalami proses konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk memiliki tingkat persentase ROE yang rendah dengan persentase hanya sebesar 0,45% (<1%). Namun, setelah diadakannya konsolidasi dengan anak perusahaan, sama halnya pada ROA, PT Semen Baturaja mengalami kenaikan dalam persentase ROE menjadi sebesar 2,281% (>1%). Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, PT Semen Baturaja Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada laba setelah pajaknya sebesar Rp.70,973,653,000, namun mengalami penurunan dalam modal perusahaannya sebesar Rp.395,104,649,000 pada tahun 2022 setelah konsolidasi.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa PT Semen Baturaja Tbk memiliki kemampuan dalam peningkatan laba dengan modal sendiri, meskipun pada tahun 2022 terjadi penurunan dalam modal perusahaan. Selain itu, dapat dilihat bahwa peningkatan atau kenaikan persentase ROE pada perusahaan setelah konsolidasi juga mampu menghasilkan kenaikan pada laba setelah pajak perusahaan yang cukup signifikan.

3. Konsolidasi Terhadap ROI

Tabel 10 perubahan persentase ROI

Nama Perusahaan	Sebelum Konsolidasi	Setelah Konsolidasi	Perubahan Persentase
PT Semen Baturaja Tbk	0,27%	1,82%	574,1%

Pada presentase ROI, sebelum mengalami konsolidasi, PT Semen Baturaja Tbk memiliki tingkat presentase ROI yang terbilang rendah dengan presentase hanya sebesar 0,27% (< 1%). Namun, setelah adanya konsolidasi dengan anak perusahaan, PT Semen Baturaja mengalami kenaikan persentase ROI menjadi sebesar 1,82% (> 1%). Sehingga berdasarkan pada hasil yang telah dianalisis, PT Semen Baturaja mengalami kenaikan yang signifikan pada laba bersih perusahaan sebesar Rp.79,050,626,000 , namun mengalami penurunan pada total aktiva yang dimiliki sebesar Rp.598,604,272,000 pada tahun 2022 setelah dilakukannya konsolidasi.

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa perubahan persentase ROI dari sebelum konsolidasi ke setelah konsolidasi berada pada kisaran angka 574%, yang mana dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi sangat signifikan dan positif. Dengan persentase perubahan yang cukup besar tersebut dapat diartikan bahwa keputusan konsolidasi yang dilakukan perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan ke arah yang positif.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pada PT Semen Baturaja Tbk., dapat disimpulkan bahwa konsolidasi yang dilakukan oleh perusahaan berdampak baik terhadap kinerja profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan terus mengalami kenaikan setelah dilakukan konsolidasi. Peningkatan pada rasio ROA, ROE, dan ROI membantu perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan kinerja keuangan yang semakin baik, meskipun pada satu sisi juga mengalami beberapa penurunan pada total aset, ekuitas yang berupa modal dan/atau saham perusahaan serta total aktiva yang dimiliki setelah dilakukannya konsolidasi. Namun, penurunan dalam hal ini dapat dikatakan masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis dapat menggunakan rasio pengukuran kinerja keuangan yang lebih spesifik dan mewakili masing-masing komponen yang dibutuhkan. Selain itu, dalam menganalisis dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan mendetail lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, M., & Singh, S. (2015). Effect of merger on financial performance: A case study of Kingfisher Airlines. *Available at SSRN 3205827*.
- Akhtar, S., & Iqbal, J. (2014). An empirical analysis of pre and post merger or acquisition impact on financial performance: a case study of Pakistan telecommunication limited.

- European Journal of Accounting Audting and Finance Research*, 3(1), 69–80.
- Amatilah, F. F., Syarief, M. E., & Laksana, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375–385.
- Beena, S. (2006). *Mergers and acquisitions in the Indian pharmaceutical industry: Nature, structure and performance*.
- Cahyarini, I., & Pustikaningsih, A. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Cho, S. Y., Arthurs, J. D., Townsend, D. M., Miller, D. R., & Barden, J. Q. (2016). Performance deviations and acquisition premiums: The impact of CEO celebrity on managerial risk-taking. *Strategic Management Journal*, 37(13), 2677–2694.
- Hadi, W. D. (2018). *Evaluasi Kebijakan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Pada PT. Karya Mandala Putera Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hadinata, I. P. A., & Utari, A. A. S. (2022). Cross-Border Mergers and Acquisitions Influence of a Company on Workforce Continuity. *Journal of Humanities, Social Sciences and Business (JHSSB)*, 2(1), 357–365.
- Hapsari, S., & Wuryaningsih, D. L. (2016). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger (Kasus Pada Bank CIMB Niaga Yang Terdaftar Di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasriani, H. (2018). *Analisis Dampak Merger Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Huang, J. (2010). *The effects of mergers and acquisitions: Evidence from China*. Concordia University.
- Humahira, E., Hendrianto, H., & Andriko, A. (2022). *Dampak Konsolidasi Terhadap Rasio Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2020-2021*. IAIN CURUP.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(1), 44–52.
- Nugraheni, P. C., & Isyнуwardhana, D. (2018). Dampak Marger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Dan Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Oduro, I. M., & Agyei, S. K. (2013). Mergers & acquisition and firm performance: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(7), 99–107.
- Pawaskar, V. (2001). Effect of mergers on corporate performance in India. *Vikalpa*, 26(1), 19–32.
- Saboo, A. R., Sharma, A., Chakravarty, A., & Kumar, V. (2017). Influencing acquisition performance in high-technology industries: The role of innovation and relational overlap. *Journal of Marketing Research*, 54(2), 219–238.
- Zaremba, A., & Plotnicki, M. (2016). Mergers and acquisitions: Evidence on post-announcement performance from CEE stock markets. *Journal of Business Economics*

and Management, 17(2), 251–266.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).